

**KEMAMPUAN EARNINGS DAN ARUS KAS  
DALAM MEMPREDIKSI EARNINGS  
DAN ARUS KAS MASA DEPAN**



**SKRIPSI**

Oleh :

Nama : Rahmad Priyanto  
No. Mahasiswa : 01312236

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2006**

**KEMAPUAN EARNINGS DAN ARUS KAS  
DALAM MEMPREDIKSI EARNINGS  
DAN ARUS KAS MASA DEPAN**

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama : Rahmad Priyanto

No. Mahasiswa : 01312236

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2006**

## **PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME**

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, April 2006

Penyusun,

Materai

(Rahmad Priyanto)

**KEMAMPUAN EARNINGS DAN ARUS KAS  
DALAM MEMPREDIKSI EARNINGS  
DAN ARUS KAS MASA DEPAN**

Hasil Penelitian

Diajukan Oleh:

Nama : Rahmad Priyanto  
Nomor Mahasiswa : 01312236  
Jurusan : Akuntansi

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing  
Pada tanggal 12 April 2006

Dosen Pembimbing,

*Ace by Neni 12/4/2006*

  
(Neni Meidawati, Dra, MSi, Ak)

**BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI**

**SKRIPSI BERJUDUL**

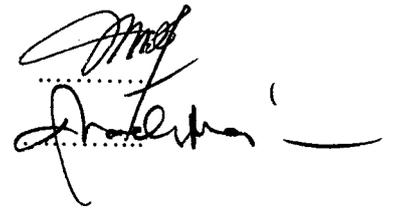
**Kemampuan Earning Dan Arus Kas Dalam Memprediksi Earning Dan  
Arus Kas Masa Depan**

Disusun Oleh: RAHMAD PRIYANTO  
Nomor mahasiswa: 01312336

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**  
Pada tanggal : 16 Juni 2006

Pembimbing Skripsi/Penguji : Dra. Neni Meidawati, M.Si, Ak

Penguji : Drs. Arief Bachtiar, MSA, Ak



Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



Drs. Asmai Ishak, M.Bus, Ph.D

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum wr wb

Pertama penulis memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Juga atas perkenan-Nya jua lah cobaan yang penulis hadapi semenjak proses penulisan ini sampai akhir penyajian penulisan ini dapat diselesaikan dengan baik. Serta shalawat dan salam kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW.

Skripsi yang berjudul **“KEMAMPUAN EARNINGS DAN ARUS KAS DALAM MEMREDIKSI EARNINGS DAN ARUS KAS MASA DEPAN”** disusun dalam rangka memenuhi persyaratan akademis untuk mencapai gelar kesarjanaan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Sebagai manusia yang merasa tidak lepas dari kekurangan maupun kelemahan dalam menyusun skripsi ini, hal ini dikarenakan keterbatasan ilmu dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Asma Ishak, Drs., M. Bus., Ph. D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

2. Ibu Neni Meidawati, Dra, MSI, Ak selaku Dosen Pembimbing Skripsi sekaligus Dosen Pembimbing Akademik, yang dengan sabar dan ikhlas membantu dan mengarahkan dalam menyusun skripsi ini.
3. Ibu Dra. Erna Hidayah, MSI selaku ketua Jurusan Akuntansi.
4. Kedua orang tuaku yang tercinta bapak Siswanto dan ibu Sri Murtani atas do'a, kasih sayang, dorongan, kepercayaan, nasehat, dan bantuan baik material maupun spiritual yang telah diberikan selama ini kepada ananda. Semoga skripsi ini dapat menjadi tanda terima kasih dan baktiku atas segala apa yang kalian berikan demi kebaikan dan keberhasilanku.
5. Adikku tercinta Zulkarnaen Nur Rachmad thanks for spirit yang membuatku selalu maju terus pantang mundur, cepat cepat lulus jadilah adik yang membanggakan.
6. Thanks for sweety "Pramita Dyah Hapsari" terima kasih atas semua do'a, dorongan, cinta dan kasih sayangmu yang tulus serta perhatian dan kebahagiaan yang telah kau curahkan, yang membuatkan lebih mengerti arti sebuah kebersamaan dan menjadikanku lebih kuat serta lebih dewasa dalam menghadapi hidup ini. Thanks for all. Miss U.
7. Teman teman kontrakan Yohanes, Minul and Teo, thanks berat buat kalian yang selalu memberi semangat dan dorongan untuk mengerjakan skripsi. Sarip makasih bantuannya selalu membantuku bila ada masalah semoga kita selalu bersama sama Ok friend. Teman Kontrakan sebelah Totok, ago, Udin, Andi, Didik, Iwan, Imam, very nice be your neighbour.

8. Anak-anak BBC Ma'ruf, Agus, Agni, adjie, Guruh, Agung, Arif, Mardin, Wiguna Hadi, Fariq, Tatang, Sholeh, Jaja maksih friends atas kebersamaan kita selama ini, Kontrakan Ubey, Acung, Bayu makasih ya penginapannya dan fasilitas-fasilitasnya
9. Jupiku 'AD 6771 C' yang selalu setia menemaniku setiap saat dan dalam keadaan apapun, thank's and moga kita dapat selalu bersama.
10. Buat temen2 PSG Iskak, Agung, Hendrik, Mas Trie, Triyoko, Farida, Ipong. Gafur, Putra makasih atas apa yang telah kalian berikan selama ini, Buat Sahabatku Hery "Gery" Sunarya kamu adalah anugerah yang luar biasa yang diberikan Tuhan kepadaku.
11. Teman-teman Risma Mas Harjanto, Mas Joko, Susilo, Domi, Jonet, Waluyo, Puri, Radianto makasih atas berbagai nasihat dan dorongan serta kepercayaan kalian selama ini.
12. Kampusku beserta fasilitasnya yang telah mendukungku dalam menyelesaikan skripsi ini,
13. Serta semua yang telah membantu yang tidak bisa disebut satu per satu terima kasih banyak

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan ketidaksempurnaan dalam penulisan ini. Untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan dari pembaca skripsi ini.

Semoga amal baik dan bantuan ikhlas yang diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT. Akhirnya penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum wr wb

Yogyakarta, 12 April 2006

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Hal</b>
Halaman Judul.....	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	iii
Halaman Pengesahan.....	iv
Kata Pengantar.....	v
Daftar Isi.....	ix
Daftar Lampiran.....	xii
Abstrak.....	xiv
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1.Latar Belakang Masalah.....	1
1.2.Rumusan Masalah.....	4
1.3.Tujuan Penelitian.....	5
1.4.Manfaat Penelitian.....	5
1.5.Batasan Masalah.....	6
1.6.Sistematika Penulisan.....	7
 <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1.Laporan Laporan Keuangan.....	8
2.2.Pengertian Arus Kas.....	9
2.3.Devinisi Earning.....	16
2.4.Hubungan Arus Kas, Earning dan Future Earning.....	18
2.5.Pengembangan Hipotesis.....	20

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

3.1. Populasi dan Sampel.....	23
3.2. Variabel Penelitian.....	25
3.3. Metode Hipotesis Penelitian.....	26
3.4. Metode Pengujian Hipotesis.....	28

### **BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

4.1. Deskripsi Penelitian dan Statistik Deskriptif.....	36
4.2. Pengujian Asumsi Klasik.....	37
4.3. Analisis Hasil Regresi.....	41

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1. Kesimpulan.....	48
5.2. Keterbatasan Penelitian.....	50
5.3. Saran Penelitian Selanjutnya.....	50

### **Daftar**

<b>Pustaka.....</b>	<b>52</b>
---------------------	-----------

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Data Arus Kas.....	55
2. Data Earning.....	57
3. Hasil Analisis Deskriptif.....	59
4. Hasil Uji Regresi.....	60

## ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh Earning dan Arus Kas terhadap Earning dan Arus kas masa depan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang aktif di perdagangan Bursa Efek Jakarta dari tahun 2001-2003. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS 11.5.

Penelitian ini menggunakan variabel dependen Earning dan Arus Kas yang juga sebagai variable independen. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa baik earning maupun arus kas berpengaruh positif terhadap earning dan arus kas masa depan, dimana earning mempunyai pengaruh yang lebih kuat dalam memprediksi earning dan arus kasa masa depan.

Keywords : Earning dan Arus Kas

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dalam perkembangan dunia perekonomian yang global, laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan disajikan sebagai informasi yang menyangkut posisi keuangan perusahaan, laporan kinerja, perubahan posisi keuangan dan laporan aliran kas yang bermanfaat bagi para pemakainya, khususnya para kreditor ataupun investor dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Keputusan-keputusan ekonomi yang akan diambil oleh para pemakai laporan keuangan, tentu saja membutuhkan evaluasi terlebih dulu atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, serta kepastian dari hasil tersebut. Para pemakai laporan keuangan dapat mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dengan lebih baik kalau mereka mendapatkan informasi yang difokuskan pada posisi keuangan, earnings, perubahan posisi keuangan dan laporan arus kas perusahaan.

Menurut Statement of Financial Accounting Concept No. 2 mengenai Quality Character of Accounting Information, Par 15, terdapat dua hal yang menjadi kualitas primer dalam suatu laporan keuangan, yaitu relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliability*). Relevan informasi dapat diukur dalam kaitannya dengan maksud penggunaan informasi tersebut. Artinya, jika suatu informasi tidak relevan dengan kebutuhan para pengambil keputusan, maka informasi tersebut tidak ada gunanya. Unsur-unsur dari relevan adalah nilai prediktif (*predictive value*), nilai umpan balik

(*feed back*), dan ketepatan waktu (*timeliness*). Pada umumnya informasi yang relevan selalu memberikan nilai prediktif dan nilai umpan balik secara serentak. Umpan balik dari kejadian masa lalu dapat membantu memperkirakan hasil yang akan diperoleh di masa mendatang.

Sejauh ini laporan keuangan, khususnya neraca dan *earning* masih diyakini sebagai alat yang andal bagi para pemakainya untuk mengurangi resiko ketidakpastian dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi, disamping itu *earning* juga memiliki informasi yang sangat penting untuk pihak ekstern maupun intern.

Laba dan arus kas merupakan indikator untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan, apakah mengalami kenaikan atau penurunan melalui perbandingan secara horizontal. Perubahan kenaikan atau penurunan tersebut akan mempengaruhi kebijakan keuangan untuk kegiatan selanjutnya, seperti kebijakan mengenai deviden, pembayaran utang, penyisihan investasi, dan menjaga kelangsungan kegiatan perusahaan.

Dalam *Statement of Financial Accounting Concept No. 1 (1992)* mengenai informasi laba, disebutkan bahwa informasi laba berfungsi untuk menilai kinerja manajemen, memprediksi laba, dan menaksir kemampuan laba dalam jangka panjang, menaksir resiko dalam meminjamkan atau dalam investasi.

Menurut Balls dan Watts (1972), *earning* tidaklah berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi dalam suatu perusahaan. Walaupun demikian, dengan mengetahui sifat *earning* sebagai data seri waktu (*time series*), dimana seri waktu *earning* periode waktu terdahulu memiliki kecenderungan mengalami perubahan terhadap *earning* dimasa mendatang, maka perubahan *earnings* tersebut

bersifat acak dan ada korelasi yang serial dan hal ini membuktikan bahwa earnings memiliki potensi sebagai alat prediktor.

Finger (1994) menemukan bukti bahwa laba merupakan alat prediksi yang signifikan mengenai laba mendatang untuk periode satu hingga 8 tahun mendatang. Laba juga merupakan prediktor yang baik bagi arus kas mendatang, baik digunakan secara parsial maupun bersama-sama dengan informasi arus kas. Ditemukan juga bahwa earnings memberikan isi informasi yang inkremental dibanding arus kas. Dan hal ini mengidentifikasi bahwa earnings memang membantu dalam memprediksi earnings dan arus kas di masa depan.

Peneliti di Indonesia prediksi laba dan arus kas telah dilakukan oleh Ashiq Ali (1994) dengan melakukan pengujian empiris terhadap tiga variable, yaitu laba, modal kerja dari operasi, dan arus kas dari aktivitas operasi. Penelitiannya menggunakan model non linear dalam mengetahui hubungan antara return dengan tiga variable diatas. Hasilnya menunjukkan bahwa model tersebut sesuai apabila ketetapan dari *unexpected component* dari masing-masing variable diatas mengalami penurunan nilai absolut dari komponen tersebut.

Hasil penelitian tersebut konsisten dengan model nonlinier yang digunakan dalam hubungan antara return dengan tiga unexpected diatas dan konsisten dengan adanya informasi inkremental yang mengandung ketiga variable tersebut. Penelitiannya juga menyatakan bahwa ketetapan pengujian informasi incremental yang mengandung beberapa data bukan laba lainnya dapat meningkatkan dengan cara membiarkan harga

sekuritas merespons unexpected component dari data yang ada untuk diganti dengan nilai absolut dari nilai komponen tersebut.

Parawiyati dan Baridwan (1998) menunjukkan bahwa dengan pola analisis silang yang digunakan untuk mendeteksi secara keceratan hubungan variable independent (laba dan arus kas) dalam memprediksi keuntungan investasi (laba dan arus kas), diperoleh hasil bahwa variable independent tersebut mempunyai kemampuan sebagai alat prediktor. Dan berdasarkan pengujian incremental juga dihasilkan pernyataan yang mendukung bahwa laba memiliki kemampuan prediksi incremental, yaitu disamping sebagai prediktor laba di masa mendatang juga bisa sebagai prediktor arus kas di masa mendatang.

Dengan latar belakang tersebut maka penelitian ini dimaksudkan untuk menguji kembali kapasitas earnings sebagai prediktor, baik earnings maupun arus kas di pasar modal Indonesia. Penelitian ini merupakan replikasi dari jurnal yang berjudul "Kemampuan Earnings Dan Arus Kas Dalam Memprediksi Earnings Dan Arus Kas Masa Depan" oleh Hesti Syafriadi (2000) dengan memodifikasi data-data terdahulu.

## **1.2 PERUMUSAN MASALAH**

Adanya fenomena earning dan cash flow terhadap perubahan earnings dan arus kas masa depan memberikan pendapat yang berbeda-beda tentang prediktor terbaik yang mempengaruhi perubahan earnings dan arus kas. Di beberapa penelitian dahulu ditemukan bukti bahwa perubahan earnings sebagai prediktor yang terbaik terhadap earnings itu sendiri maupun arus kas masa depan, namun pada penelitian yang dilakukan sebelumnya, peneliti tidak dapat menjelaskan pengaruh yang terbaik antara

cash flow dan earning sebagai prediktor earnings dan arus kas masa depan. Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah earnings lebih baik dalam memprediksi earnings di masa depan dibanding arus kas dalam memprediksi earnings tersebut ?
2. Apakah earnings lebih baik dalam memprediksi arus kas di masa depan dibanding dengan arus kas dalam memprediksi arus kas tersebut ?
3. Apakah earning memberikan kemampuan prediksi inkremental terhadap arus kas ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Dari latar belakang permasalahan diatas dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kemampuan earnings dan arus kas dalam memprediksi earnings di masa depan.
2. Untuk mengetahui kemampuan earnings dan arus kas dalam memprediksi arus kas di masa depan.
3. Untuk mengetahui apakah earnings mempunyai kemampuan prediksi inkremental terhadap arus kas.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan tujuan penelitian maka diharapkan manfaat yang bisa diambil yaitu :

1. Bagi Investor

Memberikan penjelasan terhadap kemampuan penggunaan laporan earnings dan laporan arus kas sebagai prediktor earning dan arus kas masa depan, guna pengambilan keputusan investasi.

2. Bagi Manager

Sebagai bahan pertimbangan bagi manajer untuk mengetahui mana yang lebih baik antara cash flow dan earning dalam mengelola perusahaan dengan baik, yang mana dapat memberikan suatu prediksi masa depan yang lebih akurat.

3. Bagi Akademis

Menambah Referensi.

### **1.5 Batasan Masalah**

Untuk lebih memusatkan penelitian pada pokok permasalahannya, maka perlu ditetapkan batasan ruang lingkup penelitian, yaitu:

1. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan manufactur, lembaga keuangan dan bank serta perdagangan pada periode 2001-2003
2. Arus kas yang digunakan dalam memprediksi earnings hanya arus kas yang berasal dari aktivitas operasi.
3. Perusahaan yang digunakan sebagai sampel adalah perusahaan yang terdaftar di BEJ

## BAB II

### LANDASAN TEORI

Didalam membahas dan menelusuri kembali masalah *earning* dan *cash flow* dalam kaitannya dengan kemampuan perusahaan dalam memprediksi *earning* dan arus kas dimasa depan diperlukan landasan teori yang akan digunakan sebagai pangkal tolak dan pendukung kegiatan penelitian ini maupun pembahasan yang mendalam mengenai permasalahan yang ada. Berkaitan dengan masalah tersebut maka pada bab ini akan dibahas landasan teori, yaitu:

#### **2.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Disamping itu laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak di luar perusahaan.

Laporan keuangan yang disusun oleh manajemen biasanya terdiri dari:

- a) Neraca, yaitu laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu.
- b) Laporan rugi laba, yaitu laporan yang menunjukkan hasil usaha dan biaya-biaya selama suatu periode akuntansi.

- c) Laporan perubahan modal, yaitu laporan yang menunjukkan sebab-sebab perubahan modal dari jumlah awal periode menjadi jumlah modal pada akhir periode.
- d) Laporan perubahan posisi keuangan, menunjukkan arus dana dan perubahan-perubahan dalam posisi keuangan selama tahun buku yang bersangkutan. (FASB dalam SFAS Nomor 95 menentukan laporan ini diganti dengan laporan aliran kas).

## **2.2 Pengertian *Cash Flow* (Arus Kas)**

Laporan arus kas adalah laporan keuangan yang memperlihatkan dampak-dampak dari aktivitas operasi, pendanaan, dan investasi perusahaan terhadap arus kas selama periode akuntansi tertentu dalam suatu cara yang merekonsiliasi saldo awal dan saldo akhir. Informasi tentang arus kas yang sudah menjadi bagian yang integral dari laporan keuangan perusahaan publik di Indonesia sejak berlakunya Standar Akuntansi keuangan (SAK) pada tanggal 1 Januari 1995 berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut.

Definisi yang berhubungan dengan arus kas (SAK No.2, 2004) :

- a) Kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro.
- b) Arus kas adalah arus masuk dan arus keluar atau setara kas.
- c) Setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat liquid, berjangka pendek dan dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan.

### **2.2.1 Kegunaan Informasi Arus Kas**

Jika digunakan dalam kaitannya dengan laporan keuangan yang lain, laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pemakai mengembangkan modal untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dengan arus kas dimasa depan (*future cash flows*) dari berbagai perusahaan. Informasi tersebut juga meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai perusahaan karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama.

Informasi arus kas historis sering digunakan sebagai indikator dari jumlah, waktu, dan kepastian arus kas masa depan. Di samping itu arus kas berguna untuk meneliti kecermatan dari taksiran arus kas masa depan yang telah dibuat sebelumnya dan dalam menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga.

Sejak berlakunya SAK No.2 tahun 2004 laporan perubahan posisi keuangan tidak boleh lagi disajikan dalam bentuk laporan arus dana, akan tetapi harus berbentuk laporan arus kas yang diperinci ke dalam komponen-komponen arus kas dari aktifitas operasi, pendanaan, dan investasi. Alasannya adalah karena informasi arus kas historis lebih berguna untuk menunjukkan jumlah, waktu, kepastian arus kas masa depan. Selain

itu, informasi arus kas historis juga bermanfaat dalam meneliti prediksi arus kas masa depan.

Prediksi arus kas masa depan merupakan informasi penting yang membantu pengambilan keputusan bagi para pengguna laporan keuangan perusahaan. Menurut Bowen dkk (1986) data akuntansi dapat memberikan informasi yang berfungsi untuk:

- a) memprediksi tanda-tanda bahaya dalam bidang keuangan.
- b) mengetahui resiko, ukuran dan penjadwalan keputusan kredit.
- c) memprediksi rating kredit.
- d) menilai kinerja perusahaan dan menyajikan informasi tambahan di pasar modal.

### **2.2.2 Klasifikasi Arus Kas Menurut Aktivitas**

Klasifikasi arus kas menurut aktifitas memberiakan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan untuk menilai pengaruh aktifitas tersebut terhadap posisi keuangan perusahaan serta terhadap jumlah kas dan setara kas.

Klasifikasi arus kas menurut aktifitas antara lain:

#### **1. Aktifitas Operasi**

Adalah aktifitas penghasilan utama pendapatan perusahaan (*principal revenue-producing activities*) dan aktifitas lain yang bukan merupakan aktifitas investasi dan aktifitas pendanaan. Dari aktifitas operasi, arus masuk kas akan terjadi apabila pendapatan dari operasi utama perusahaan lebih besar dibandingkan dengan pengeluaran kas untuk beban operasi. Sebaliknya, arus kas keluar akan terjadi bila pengeluaran lebih besar dibandingkan pendapatannya.

Jumlah arus kas yang berasal dari aktifitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayarkan deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Informasi mengenai unsur tertentu arus kas historis bersama dengan informasi lain, berguna dalam memprediksi arus kas masa depan.

Arus kas dari aktifitas operasi terutama diperoleh dari aktifitas penghasilan utama pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih. Beberapa contoh arus kas dari aktifitas operasi adalah:

- a) Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa.
- b) Penerimaan kas dari royalti, *fees*, komisi dan pendapatan lain.
- c) Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa.
- d) Pembayaran kas kepada karyawan.

Pelaporan arus kas dari Ativitas Operasi dapat menggunakan 2 metode (SAK No.2, paragraf 17) yaitu:

1. Metode langsung, dengan metode ini kelompok utama dari penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto diungkapkan. Metode ini menghasilkan informasi yang berguna dalam mengestimasi arus kas masa depan. Dengan metode langsung, informasi mengenai kelompok utama penerimaan kas bruto dan pengeluaran bruto dapat diperoleh:
  - a) Dari catatan akuntansi perusahaan

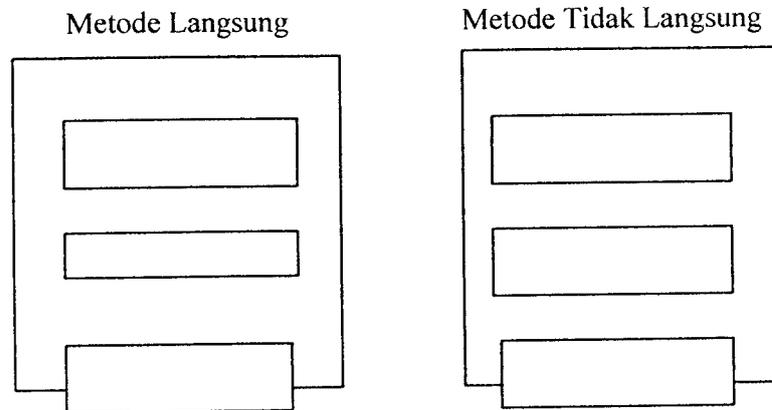
- b) Dengan menyesuaikan penjualan beban pokok penjualan dan pos-pos lain dalam laporan laba rugi. Informasi ini digunakan untuk perubahan persediaan, piutang usaha, dan hutang selama periode berjalan, pos lain yang berhubungan dengan arus kas investasi dan pendanaan.

Keunggulan dari metode langsung adalah bahwa metode ini melaporkan sumber-sumber dan pemakaian-pemakaian kas dalam laporan arus kas, kelemahannya adalah bahwa data yang diperlukan mungkin tidak tersedia dengan cepat dan biaya pengumpulan data tersebut mungkin mahal.

- 2. Metode tidak langsung, dengan metode ini laba atau rugi bersih disesuaikan dengan mengoreksi pengaruh dari transaksi bukan kas, penangguhan (*deferral*) atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi di masa lalu dan masa depan, dan unsur penghasilan atau beban berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan. Dalam metode tidak langsung, arus kas bersih dari aktifitas operasi ditentukan dengan menyesuaikan laba atau rugi bersih dari pengaruh:

- a) perubahan persediaan dan piutang usaha serta hutang usaha selama periode berjalan.
- b) Pos bukan kas, seperti penyusutan, penyisihan, pajak ditangguhkan, keuntungan dan kerugian valuta asing yang belum direalisasi, laba perusahaan asosiasi yang belum dibagikan dan hak minoritas dalam laba/rugi konsolidasi.

Kelemahan metode tidak langsung adalah bahwa ini terfokus pada perbedaan antara laba bersih dan arus kas dari aktivitas operasi. Dalam hal ini metode tidak langsung memperlihatkan hubungan di antara laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas. Karena datanya mudah dicari, metode ini biasanya lebih murah dari pada metode langsung.



**Gambar 2.1.**

**Metode langsung dan Tidak Langsung untuk Pelaporan Arus Kas**

**2. Aktifitas Investasi**

Aktifitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktifitas investasi perlu dilakukan sebab arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktifitas investasi adalah:

- a) Pembayaran kas untuk membeli aktiva tetap, aktiva tak berwujud, dan aktiva jangka panjang lain, termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aktiva tetap yang dibangun sendiri.

- b) Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan dan peralatan, aktiva tak berwujud dan aktiva jangka panjang lain.
- c) Perolehan saham atau instrumen keuangan perusahaan lain.
- d) Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain serta pelunasannya (kecuali yang dilakukan oleh lembaga keuangan).

### 3. Aktifitas Pendanaan

Aktifitas pendanaan adalah aktifitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan. Pengungkapan terpisah arus kas yang timbul dari aktifitas pendanaan perlu dilakukan sebab berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan. Dari aktifitas pendanaan, arus kas masuk biasanya berasal dari penerbitan sekuritas ekuitas dan utang (obligasi dan wesel). Arus kas keluar akan timbul karena pembayaran dividen, penebusan utang, dan akuisisi kembali saham modal.

Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktifitas pendanaan adalah:

- a) Penerimaan kas dari emisi saham atau instrumen modal lainnya.
- b) Pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menembus saham perusahaan.
- c) Penerimaan kas dari emisi obligasi, pinjaman, wesel, hipotik dan pinjaman lainnya, pelunasan pinjaman.
- d) pembayaran kas oleh penyewa guna usaha (*lessee*) untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa guna usaha pembiayaan (*finance lease*).

Pelaporan Arus kas atas dari Atifitas Investasi dan Pendanaan yaitu (SAK No.2, paragraf 20):

Perusahaan harus melaporkan secara terpisah kelompok utama penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto yang berasal dari aktifitas investasi dan pendanaan, kas dilaporkan atas dasar arus kas bersih.

### **2.3 Definisi *Earning* (Penghasilan)**

Pendapatan adalah darah kehidupan dari suatu perusahaan. Tanpa pendapatan, tidak ada laba. Tanpa laba, tidak ada perusahaan. Mengingat pentingnya, sangat sulit mendefinisikan pendapatan sebagai unsur akuntansi pada dirinya sendiri. Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK) yang juga mengacu pada frame work for the preparation and the Intenational Accountuing Standar Committee (IASC) menyebutkan beberapa hal mengenai penghasilan menurut (SAK, 2004, hal 12) antara lain:

1. Pada paragraf 69

Penghasilan Bersih (laba) seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*Return of Investment*) atau penghasilan per saham (*Earning Per Share*) unsur yang langsung berkaitan dengan pengukuran penghasilan bersih (Laba) adalah penghasilan dan beban.

2. Pada paragraf 70

Penghasilan (Income) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama penambahan suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penerunan

kewajiban yang menyebabkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

3. Pada paragraf 74

Definisi penghasilan (*Income*) meliputi baik pendapatan (*revenue*) maupun keuntungan (*gains*), pendapatan timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa (*fees*), bunga deviden, royalti dan sewa.

Comitte on Accounting Concepts and Standards of the American Accounting Association mendefinisikan pendapatan dalam pernyataan tahun 1957 (Eldon S. Hendriksen, 2000, hal 376) sebagai berikut:

Pendapatan adalah pernyataan moneter dari keseluruhan produk dan jasa yang ditransfer oleh perusahaan kepada pelanggannya selama suatu periode waktu.

FASB mendefinisikan pendapatan dari arah yang berlawanan, mereka memusatkan pada kas yang diterima pada saat penjualan atau sesudahnya, jika itu penjualan kredit, dan mendefinisikan pendapatan dalam pengertian *arus masuk* (*inflow*) aktiva kedalam perusahaan sebagai hasil penjualan barang dan jasa. (Eldon S. Hendriksen, 2000, hal 377).

Pendapatan adalah arus masuk atau penambahan lainnya pada aktiva suatu satuan usaha atau penyelesaian kewajiban-kewajiban (atau kombinasi keduanya) dari pengiriman atau produksi barang, pemberian jasa, atau kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan utama atau pusat dari satuan usaha yang berkesinambungan.

*Earning* / Penghasilan (Siegel, Joel G and S.K. Shiro, Kamus Istilah Akuntansi, 2004) adalah:

- Laba bersih suatu perusahaan
- Pemasukan yang diperoleh perorangan seperti kompensasi dan pendapatan pasif (misalnya: bunga deviden).

Oleh Ball dan Brown, *earning* diasumsikan sebagai *proxy* arus kas dan pengukuran *earning* didasarkan pada *net income* dan *earning per share* (EPS) tahunan.

Tujuan utama pelaporan laba adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi mereka yang paling berkepentingan dengan laporan keuangan. Tetapi tujuan yang lebih khusus harus lebih diperinci untuk lebih memahami pelaporan laba. Salah satu tujuan dasar yang dianggap paling penting bagi semua pemakai laporan keuangan adalah untuk membedakan antara modal yang diinvestasikan dan laba antara stock dan arus keuangan sebagai bagian dari proses akuntansi deskriptif. Tujuan yang lebih khusus meliputi penggunaan laba sebagai pengukuran efisiensi manajemen, penggunaan angka laba historis untuk membantu meramalkan keadaan usaha di masa yang akan datang, dan penggunaan laba sebagai pengukuran keberhasilan serta sebagai pedoman pengambilan keputusan manajerial di masa yang akan datang.

## **2.4 Hubungan Antara *Cash Flow*, *Earning* dan Prediksi *Earning* di masa depan**

### **2.4.1 Hubungan Antara *Cash Flow* dan Prediksi *Earning* di masa depan**

Penggunaan *cash flow* sebagai peramal mengenai *earning* hanya memperkuat kelemahan-kelemahan dari *net income* sebagai prediksi kemampuan perusahaan memprediksi *earning*, yang mana kelemahan *net income* sebagai peramal mengenai

earning di masa depan ialah karena dalam beberapa hal terdapat ketidakmampuan untuk melakukan *matching* (perpaduan) yang tepat antara *expense* (biaya) dengan *revenue* (penghasilan). Kesulitan yang dihadapi dalam menggunakan arus kas yang historis untuk memprediksi ialah bahwa bermacam-macam arus kas dalam perusahaan saling bergantung satu sama lain (Theodorus M. Tuanautta, 1983, hal 223). Oleh karena itu, informasi mengenai arus kas harus ditambah dengan informasi lain seperti ikhtisar mengenai *resources* dan *commitments* perusahaan serta rencana-rencana dan harapan manajemen untuk periode mendatang.

Meskipun prediksi mengenai earning tergantung dari beberapa faktor yang cukup rumit, namun dalam membuat prediksi tentang earning di masa yang akan datang pembaca laporan keuangan akan tertolong apabila tersedia informasi tentang jenis-jenis arus sebagai berikut:

- a) Arus kas yang berhubungan dengan kegiatan utama perusahaan pada saat ini.
- b) Arus kas yang timbul berulang-ulang maupun yang sesekali saja terjadi, yang timbul dari kejadian-kejadian yang tidak terduga (bukan yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan) atau keinginan menciptakan lingkungan suasana yang baik bagi perusahaan dikemudian hari.
- c) Arus kas yang akan dipakai untuk memperluas fasilitas produksi dan meningkatkan *inventory* (persediaan), serta arus kas yang diperoleh dari penjualan dan tidak diperlukan untuk kegiatan perusahaan dimasa yang akan datang.

#### **2.4.2 Hubungan Antara *Earnings* Dan Prediksi Earning di masa depan**

Disamping arus kas sebagai prediksi earning masa depan, masih ada satu indikator yang digunakan untuk memprediksi earning di masa yang akan yaitu *earning* (pendapatan). *earning* menyajikan *proxy* yang efektif terhadap *permanent earning* untuk meningkatkan inovasi variabel yang berisi informasi tentang *future earning*. FASB Statement Of Financial Concepts NO.1 menyatakan bahwa para investor, kreditor, dan pihak lainnya ingin menilai prospek arus masuk kas bersih perusahaan, tetapi mereka sering menggunakan laba untuk membantu mereka mengevaluasi daya laba (*earning power*), meramal laba yang akan datang, atau menaksir resiko berinvestasi atau memberikan pinjaman kepada perusahaan. Bagi banyak perusahaan, peramalan laba dianggap lebih relevan dalam meramalkan laba dimasa yang akan datang yang akan digunakan oleh banyak investor sebagai tolak ukur dalam melihat distribusi deviden di masa yang akan datang, dan *earning* yang diharapkan merupakan factor penting untuk menetapkan nilai berjalan atas sebagian saham atau keseluruhan perusahaan.

#### **2.6 Pengembangan Hipotesis**

Berdasarkan pada latar belakang, landasan teori yang ada pada penelitian ini, maka hipotesisnya adalah :

Earnings dan arus kas merupakan prediktor dalam memprediksi earnings dan arus kas di masa mendatang. Sejah ini para pemakai laporan keuangan meyakini bahwa earnings merupakan prediktor yang akurat dalam memprediksi earnings di masa depan. Earnings merupakan dasar untuk mengukur rasio-rasio profitabilitas, yaitu; kemampuan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio profitabilitas sangat

penting untuk menilai efektivitas manajemen dalam menghasilkan keuntungan dari aktiva perusahaan. Disamping itu *earning* mengungkapkan pendapatan-pendapatan dan beban-beban suatu entitas selama periode tertentu yang dapat digunakan sebagai basis informasi yang memadai bagi pemakai laporan keuangan untuk membuat prediksi-prediksi di masa yang akan datang. Informasi arus kas berguna bagi pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas, arus kas juga berfungsi untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan.

Hipotesis I : *Prediktor earning lebih baik dalam memprediksi earnings di masa depan dibandingkan prediktor arus kas dalam memprediksi earning di masa depan.*

*Earning* sebuah perusahaan mencerminkan transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian yang membentuk aktivitas operasi perusahaan (*operating activities*). Aktivitas operasi perusahaan menyebabkan kenaikan pada transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian yang masuk kedalam perhitungan laba bersih dan jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan arus kas masa depan.

Sebagian besar pemakai laporan keuangan setuju bahwa *earning* mampu membantu dalam membuat prediksi-prediksi tentang arus masuk kas dan arus keluar kas sebuah perusahaan pada masa yang akan datang dengan mengevaluasi fleksibilitas keuangan perusahaan. Fleksibilitas keuangan adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan sejumlah kas terutama arus kas dari operasi perusahaan. Di pihak lain laporan arus kas juga mempunyai kemampuan entitas untuk menghasilkan arus kas di

masa depan dengan memeriksa hubungan diantara unsur-unsur seperti penjualan dan kas bersih yang ditunjukkan oleh kegiatan-kegiatan operasi, atau kas yang disediakan oleh kegiatan-kegiatan usaha dan kenaikan atau penurunan kas.

Hipotesa II : *Prediktor earnings lebih baik dalam memprediksi arus kas di masa depan dibanding dengan prediktor arus kas dalam memprediksi arus kas di masa depan.*

Earning merupakan hasil yang diharapkan dari aktivitas operasi perusahaan. Dimana dalam aktivitas operasi perusahaan tersebut merupakan alokasi utama dari kas perusahaan, dengan kata lain dalam aktivitas operasi perusahaan mampu menghasilkan informasi tentang bagaimana aktiva, kewajiban, dan ekuitas berubah sebagai akibat dari penerimaan dan pengeluaran kas yang berasal dari aktivitas operasi perusahaan.

Earning juga mampu memberikan informasi yang bermanfaat dalam mengevaluasi fleksibilitas keuangan perusahaan. Dimana dengan fleksibilitas keuangan (financial flexibility) dapat diketahui bagaimana kemampuan perusahaan untuk menghasilkan jumlah kas dalam periode tertentu dari operasi perusahaan.

Hipotesis III : *Earnings memberikan kemampuan prediksi incremental terhadap arus kas.*

**BAB III**  
**METODOLOGI PENELITIAN**

**3.1. Populasi dan Sampel Penelitian.**

Pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling*, yaitu metode pengambilan sampling dengan acak tidak berdasarkan kriteria, agar adanya generalisasi pada perusahaan yang ada pada Bursa Efek Jakarta.

Data yang digunakan adalah data *pure cross section* yang dikumpulkan selama periode 2001-2003. Selama periode tersebut keadaan ekonomi negara Indonesia dalam taraf pemulihan setelah krisis ekonomi di Indonesia. Total sample yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 42 perusahaan.

Tabel 3.1  
Nama Sampel Perusahaan

No	Jenis Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	<b>Food And Bevarages.</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pt. Aqua Golden Missisipi Tbk.</li> <li>▪ Pt. Indofood Sukses Makmur Tbk.</li> <li>▪ Pt. Sari Husada Tbk.</li> <li>▪ Pt. Siantar Top Tbk.</li> </ul>
2.	<b>Tobacco Manufacture.</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pt. Hanjaya Mandala Sampoern Tbk.</li> </ul>
3.	<b>Textille Mill Products.</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pt. Eratex Djaja Ltd. Tbk.</li> <li>▪ Pt. Roda Vivatex Tbk.</li> <li>▪ Pt. Sunson Textile Manufacturer Tbk.</li> </ul>
4.	<b>Apparel And Other Textille Products.</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pt. Ever Shine Textile Industry Tbk.</li> <li>▪ Pt. Ryane Adibusana Tbk.</li> </ul>
5.	<b>Lumber And Wood Products.</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pt. Daya Sakti Unggul Corporation Tbk.</li> <li>▪ Pt. Lautan Luas Tbk.</li> </ul>
6.	<b>Chemical And Allied Products.</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pt. Duta Pertiwi Nusantara Tbk.</li> </ul>
7.	<b>Adhesive.</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pt. Ekadharna Tape Industries Tbk.</li> <li>▪ Pt. Intanwijaya International Tbk.</li> <li>▪ Pt. Dynaplast Tbk.</li> </ul>
8.	<b>Plastic And Glass Product.</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pt. Siwani Makmur Tbk.</li> </ul>

9.	<b>Cement</b>	▪ Pt. Summitplast Interbenua Tbk.
10.	<b>Metal And Allied products.</b>	▪ Pt. Semen Gresik Tbk. ▪ Pt. Lion Mesh Prima Tbk. ▪ Pt. Lion Metal Works Tbk.
11.	<b>Stone, Clay, Glass And Conerate Products.</b>	▪ Pt. Arwana Citra Mulia Tbk. ▪ Pt. Intikeramik Alamsari Industri Tbk.
12.	<b>Cables</b>	▪ Pt. Jemblo Cable Company Tbk.
13.	<b>Electric and Electronic Equipment</b>	▪ Pt. Astra Graphia Tbk.
14.	<b>Automotive And Allied product.</b>	▪ Pt. Andi Chandra Automotive Product Tbk. ▪ Pt. Astra Otoparts Tbk. ▪ Pt. Branta Mulia Tbk. ▪ Pt. Indomobil Sukses International Tbk. ▪ Pt. Indospring Tbk. ▪ Pt. Prima Alloy Steel Universal Tbk. ▪ Pt. Selamat Sempurna Tbk. ▪ Pt. United Tractor Tbk.
15.	<b>Photographic Equipment</b>	▪ Pt. Modern Photo Film Company Tbk.
16.	<b>Pharmaceuticals.</b>	▪ Pt. Dankos Laboratories Tbk. ▪ Pt. Indofarma Tbk ▪ Pt. Kalbe Farma Tbk. ▪ Pt. Kimia Farma Tbk. ▪ Pt. Merck Indonesia Tbk.
17.	<b>Consumer Goods.</b>	▪ Pt. Mustika Ratu Tbk. ▪ Pt. Unilever Indonesia Tbk. ▪ Pt. Mandom Indonesia Tbk.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder (*secondary data*), terutama bersumber dari laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari *Indonesia Capital Market Directory*, Laporan arus kas perusahaan, dan penelitian-penelitian sebelumnya. Data-data yang akan diambil adalah rekening rekening yang ada pada laporan keuangan perusahaan (bersumber dari ICMD) dan arus kas operasi (bersumber dari [www.JSX.co.id](http://www.JSX.co.id)), dan nantinya juga akan diuji dengan menggunakan alat-alat statistik.

### 3.2. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah variabel dependen dan variabel independen, dimana dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian adalah *laba dan arus kas* yang juga sebagai variabel independen. Laba dan arus kas sebagai variabel dependen dan independen memiliki karakteristik, dimana adanya perubahan pada laba dan arus kas tergantung pada perubahan satu atau lebih faktor.

Berdasarkan pada masalah dan hipotesis yang akan diuji, maka variabel-variabel yang akan diteliti lebih lengkap dijelaskan sebagai berikut:

#### 3.2.1.. Laba

Yaitu: perubahan banyaknya penerimaan perusahaan yang berasal dari aktifitas perusahaan maupun penerimaan dari hasil operasi perusahaan secara rutin selama periode, 2001, 2002 dan 2003. Sumber data penerimaan perusahaan berasal dari Indonesia Capital Market Directory dan Laporan Tahunan Perusahaan.

#### 3.2.2. Arus kas

Yaitu perubahan jumlah penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan yang berasal dari aktivitas operasi selama periode tahun 2001, 2002 dan 2003. Sumber data arus kas perusahaan berasal dari Indonesia Capital Market Directory dan Laporan Tahunan Perusahaan.

### 3.3. Model dan Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini, alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda (*multiple regression*), sedangkan model yang digunakan adalah model Parawiyati dan Baridwan (1998).

Untuk menguji kemampuan earnings dan arus kas dalam memprediksi earnings digunakan model:

$$Y_t = \alpha + aY_{t-1} + aX_{t-1} + e$$

Dimana:

$Y_t$	= Earnings di masa depan
$\alpha$	= Merupakan konstanta
$a$	= Merupakan koefisien regresi
$Y_{t-1}$	= Earnings tahun sebelumnya (t-1)
$X_{t-1}$	= Arus kas tahun sebelumnya (t-1)
$E$	= Error

Untuk menguji kemampuan earnings dan arus kas dalam memprediksi arus kas digunakan model:

$$Y_t = \alpha + aY_{t-1} + aX_{t-1} + e$$

Dimana:

$Y_t$	= Arus kas di masa depan
$\alpha$	= Merupakan konstanta
$a$	= Merupakan koefisien regresi
$Y_{t-1}$	= Earnings tahun sebelumnya (t-1)

$X_{t-1}$  = Arus kas tahun sebelumnya (t-1)

E = Error

Untuk menguji kemampuan earnings dalam memberikan informasi incremental terhadap arus kas digunakan model:

$$Y_t = \alpha + aY_{t-1} + e$$

Dimana:

$Y_t$  = Arus kas di masa depan

$\alpha$  = Merupakan konstanta

a = Merupakan koefisien regresi

$Y_{t-1}$  = Earnings tahun sebelumnya (t-1)

E = Error

Sesuai dengan persamaan regresi yang dikemukakan diatas maka pengujian hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut :

Hipotesis I:

H1: *Prediktor earning tidak lebih baik dalam memprediksi earnings di masa depan dibandingkan prediktor arus kas dalam memprediksi earning di masa depan.*

H2: *Prediktor earning lebih baik dalam memprediksi earnings di masa depan dibandingkan prediktor arus kas dalam memprediksi earning di masa depan.*

Hipotesis II:

H1: *Prediktor earnings tidak lebih baik dalam memprediksi arus kas di masa depan dibanding dengan prediktor arus kas dalam memprediksi arus kas di masa depan.*

H2: *Prediktor earnings lebih baik dalam memprediksi arus kas di masa depan dibanding dengan prediktor arus kas dalam memprediksi arus kas di masa depan.*

Hipotesis III:

H1: *Earnings tidak memberikan kemampuan incremental terhadap arus kas.*

H2: *Earnings memberikan kemampuan prediksi incremental terhadap arus kas.*

### **3.4 Metode Pengujian Hipotesis**

Pengujian yang dilakukan pada penelitian ini yaitu:

1. Pengujian Statistik Deskriptif, pengujian ini berkaitan dengan pengumpulan data peringkat data, yang menggambarkan karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Dimana karakteristik sampel terutama mencakup mean, standar error mean, nilai ekstrim yaitu nilai maksimum dan minimum, serta standar deviasi.
2. Pengujian Uji Statistik, pengujian ini dilakukan untuk menentukan keputusan menerima atau menolak hipotesis yang diajukan. Berikut ini adalah tahapan yang akan dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari dua tahap. Berikut ini adalah tahapan yang akan dilakukan dalam penelitian ini :
  - a) pengujian secara statistik (*first order test*) yakni pengujian hipotesis tunggal (uji t), uji serempak (uji F) dan uji goodness of fit (uji  $R^2$ ).
  - b) pengujian tahap kedua (*second order test*) yang meliputi uji asumsi klasik, yang terdiri atas uji non-autokorelasi, uji non-heteroskedastisitas uji non-multikolinearitas

### 3.4.1 Uji Orde Pertama (*first order test*)

#### 1. Test of goodness of fit ( $R^2$ )

Nilai  $R^2$  menunjukkan seberapa besar proporsi dari total variasi variabel tidak bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelasnya (Gujarati, 1995). Semakin tinggi nilai  $R^2$  maka semakin besar proporsi dari total variasi variabel tidak bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelasnya.  $R^2$  menunjukkan seberapa besar variasi variabel-variabel penjelas mempengaruhi variasi variabel tidak bebas. Nilai  $R^2$  tidak-lah selalu dapat dijadikan sebagai penentu bagi *goodness of fit* karena nilai  $R^2$  tergantung pada jumlah kuadrat faktor residu.

Untuk memasukkan dampak perubahan jumlah variabel penjelas, diperlukan penyesuaian terhadap  $R^2$  yang disebut  $R^2$  adjusted.  $R^2$  adjusted lebih akurat digunakan karena memperhitungkan jumlah variabel bebas dalam model. Pemilihan model yang baik hendaknya mempertimbangkan jumlah variabel bebas dalam model sehingga yang harus diperbandingkan adalah nilai  $R^2$  adjusted.

#### 2. Test of Significant

Uji Signifikansi merupakan cara yang digunakan untuk menguji kebenaran atau kesalahan hipotesis nol dari hasil sampel. Uji signifikansi berasal dari uji statistik (estimator) dari distribusi sampel suatu statistik dibawah hipotesis nol. Keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis nol dibuat berdasarkan nilai uji statistik yang didapat dari hasil regresi.

#### **a. Uji variabel individu**

Melihat uji parsial t dari masing-masing variabel yang menjelaskan. Uji t untuk menentukan signifikan tidaknya (berarti atau tidaknya) suatu variabel penjelas atau variabel bebas (*independent variable*) dalam mempengaruhi variabel tidak bebas (*dependent variable*).

#### **b. Uji variabel serempak**

Uji-F dilakukan dengan cara pengujian variabel-variabel penjelas secara serempak. Tujuan dari pengujian variabel-variabel secara serempak adalah untuk menentukan apakah variabel-variabel penjelas secara keseluruhan berarti secara statistik dalam mempengaruhi variabel tidak bebas.

### **3.4.2 Uji Orde Kedua (*second order test*)**

Metode kuadrat terkecil didasarkan pada serangkaian asumsi klasik. Penyimpangan terhadap asumsi tersebut dapat mengakibatkan estimasi tidak sah. Maka perlu dilakukan deteksi penyimpangan terhadap asumsi klasik. Pengujian ini terdiri dari tiga kelompok, yaitu:

1. Uji non multikolinieritas, untuk melihat ada tidaknya hubungan eksak linier antar variabel penjelas.
2. Uji non otokorelasi untuk memastikan tidak terdapat hubungan antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lainnya.
3. Uji homoskedastisitas guna mengukur konstannya varian variabel.

### a. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji ada tidaknya hubungan sempurna antar independen variabel dengan model regresi (Singgih 2002:206-207). Adanya multikolinieritas dalam model persamaan regresi yang digunakan akan mengalami suatu estimasi yang tidak tepat, dan konsekuensi dari multikolinieritas ini adalah tidak validnya signifikansi variabel.

Multikolinieritas berarti antar variabel terikat dalam model memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelatisnya tinggi bahkan sama dengan satu). Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dapat dilihat dari matrik korelasi antar variabel bebas.

Menurut Montgomery dan Reck (Gujarati,1995), multikolinieritas disebabkan oleh:

1. Metode pengumpulan data
2. Kendala pada model atau populasi yang dijadikan sampel
3. Spesifikasi model

Cara mendeteksi adanya multikolinieritas adalah dengan melihat nilai R yang tinggi tetapi nilai t yang signifikan sedikit.

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah multikolinieritas pada suatu model regresi (Sritua Arif, 1993) :

1. Mentransformasikan variable-variabel

Yakni mentransformasikan variable-variabel dalam suatu model regresi menjadi bentuk yang disebut *first difference*. Hal ini dilakukan dengan mengurangi variable pada periode sebelumnya dari variable pada periode yang sedang berjalan.

2. Mendapatkan lebih banyak data / memperbesar sample

Dengan bertambahnya sample maka *standard errors* cenderung turun yang akan memungkinkan kita dapat menaksir koefisien regresi secara lebih tepat.

3. Menghilangkan salah satu variabel independen yang memiliki korelasi tinggi, dan membuat variabel baru yang merupakan gabungan dari variabel yang saling berkorelasi tinggi dan menggunakan variabel baru sebagai pengganti. Selain dengan ini dapat digunakan cara lain untuk menguji multikolinearitas, yaitu :

i. Pearson Correlation

Jika hubungan antar variabel independen tidak ada yang diatas 0,867, maka bisa dikatakan multikoliaritas yang terjadi tidak berbahaya atau lolos uji multikolinearitas.

ii. Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance (TOL)

Menurut Gujarati (1995) sebagai *rule of thumb* yang digunakan untuk menentukan bahwa nilai TOL tidak berbahaya terhadap gejala multikolinieritas adalah 0,1. Jadi jika nilai TOL lebih besar dari 0,1 maka tidak berbahaya. Semakin tinggi nilai TOL maka semakin tinggi kolinieritas antar variabel. *Rule of thumb* yang digunakan untuk menentukan bahwa VIF tidak berbahaya adalah kurang dari 10.

Kelemahan pengobatan multikolinieritas adalah bahwa peneliti dapat kehilangan informasi jangka panjang. Hal ini sangat mengandung resiko yang tinggi mengingat pengkajian empiris terhadap suatu teori berkaitan dengan informasi jangka panjang.

## **b. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (seperti *data time series*) atau ruang (seperti *data cross sectional*) (Gujarati, 1999).

Autokorelasi dapat terjadi disebabkan karena:

1. Adanya variabel penting yang belum dimasukkan
2. Mis spesifikasi bentuk matematis dari model
3. Manipulasi data. Data yang dipublikasikan seringkali merupakan hasil dari interpolasi atau *smoothing* yang mengakibatkan terjadi pengulangan data yang hampir sama atau terjadi otokorelasi .

Konsekuensi adanya otokorelasi:

1. Penaksir menjadi tidak efisien. Selang keyakinannya menjadi lebar dan pengujian signifikansinya menjadi sangat kurang akurat.
2. Varian residual menaksir terlalu rendah.
3. Pengujian arti t dan F tidak valid sehingga memberi kesimpulan yang menyesatkan mengenai arti statistik koefisien regresi yang ditaksir.
4. Penaksir memberi gambaran populasi yang menyimpang dari nilai koefisien populasi yang terjadi sebenarnya.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Gejala heteroskedastisitas akan muncul apabila pengganggu ( $e_i$ ) memiliki varian yang berbeda dari satu observasi ke observasi yang lain. Adanya heteroskedastisitas menyebabkan estimasi koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien. (Gujarati, 1999) menyatakan bahwa terdapat beberapa metode yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas seperti metode grafik, park, gejser, rank spearman dan barlett. Untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas dalam persamaan regresi digunakan metode grafik dengan menggunakan plot pada regresi dan metode gejser. Metode grafik dengan menggunakan nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) untuk melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED jika ada pola tertentu seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas, jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Singgih, 2000). Selain menggunakan metode grafik dalam mendeteksi heteroskedastisitas untuk mengetahui pengaruh signifikan setiap variabel dapat digunakan metode gejser. Dengan menggunakan metode ini yang harus dilakukan adalah melakukan regresi sederhana antara nilai absolut  $e_i$  dan tiap-tiap variabel independen, nilai absolut didapat dengan menentukan nilai *Unstandardized residual* pada regresi linear dan masuk ke save dan memilih *Unstandardized residual*, hasilnya di absolutkan dengan transform dan compute pada menu SPSS. Apabila tidak ada nilai

variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai Absolut Ut ( AbsUt) maka tidak terjadi heteroskedastisitas . Hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikansinya diatas nilai kepercayaan 5% (Imam Ghozali, 2005:108-109)

## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari Indonesia Capital Market Directory, Laporan Tahunan Perusahaan serta di ambil dari [www.jsx.co.id](http://www.jsx.co.id). Data yang digunakan adalah data *random sampling* yang dikumpulkan selama periode 2001-2003. Selama periode tersebut keadaan ekonomi negara Indonesia dalam taraf pemulihan setelah krisis ekonomi di Indonesia, sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling*, yaitu metode pengambilan sampling dengan acak tidak berdasarkan kriteria, agar adanya generalisasi pada perusahaan yang ada pada Bursa Efek Jakarta. Atas uraian diatas, maka diperoleh jumlah sampel dari penelitian periode 2001-2003 adalah sebesar 42 perusahaan. Sehingga selama tiga tahun diperoleh data sebanyak 126 sampel seperti yang tercantum pada Bab III.

Dalam bab ini disajikan statistik diskriptif, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian. Pengujian model ini menggunakan alat analisis regresi berganda dengan melihat asumsi klasik dan persyaratan yang dipenuhi dalam penelitian ini.

Statistik deskriptif berkaitan dengan pengumpulan dan peringkat data, yang menggambarkan karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis ini

untuk menjelaskan karakteristik sampel terutama mencakup *mean*, *standar error mean*, nilai ekstrim yaitu nilai minimum dan nilai maksimum, serta standar deviasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table 4.1 berikut:

**TABEL 4.1**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Earning 2002/2003	84	-1,3E+11	3,1E+13	5,1E+11	3,403E+12
Arus kas 2000/2001	84	1,4E+08	2,0E+12	1,8E+11	3,352E+11
Earning 2000/2001	84	-3,0E+11	1,0E+12	9,3E+10	2,273E+11
Aruskas2002/2003	84	1,4E+08	1,9E+12	2,0E+11	3,804E+11
Valid N (listwise)	84				

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa mean dari Earning 2002/2003 adalah 51% Hal ini memperlihatkan tingkat *earning 2002/2003* yang diperoleh perusahaan yang diambil sebagai sample. Standart deviasi dari *earning 2002/2003* diketahui sebesar 34.03%, sedang *arus kas 2002/2003* memiliki 20% dengan standart deviasinya adalah 38.04%.

*Arus kas 2000/2001* memiliki mean 18% yang menunjukkan bahwa tingkat penggunaan kas perusahaan pada tahun 2000-2001 cukup rendah. Standart deviasi menunjukkan angka yang sebesar 33.52%, sedangkan *earning 2000/2001* memiliki 93% menunjukkan bahwa perusahaan pada tahun 2000-2001 memiliki tingkat earning yang cukup tinggi, dan standart deviasinya adalah 22.73%.

#### **4.2. Pengujian Asumsi Klasik**

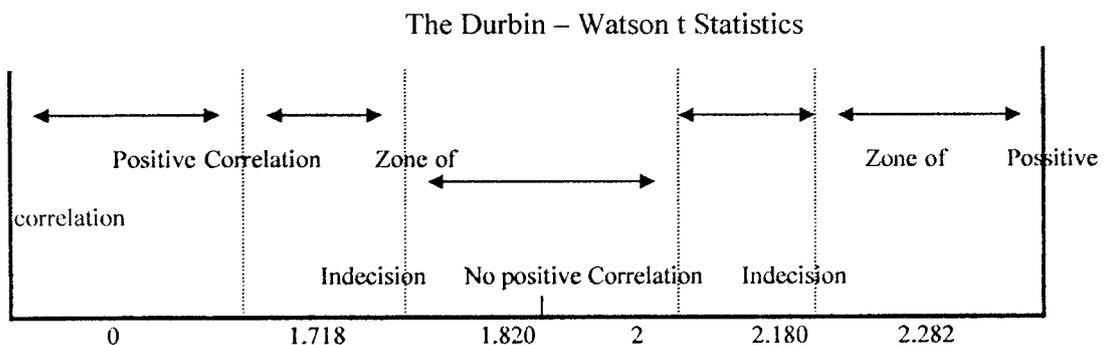
Setelah melakukan analisis regresi linier, selanjutnya dilakukan evaluasi ekonometrik menguji asumsi klasik agar hasil kesimpulan yang diperoleh tidak

menimbulkan nilai bias. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi Uji Autokorelasi, Uji Multikolinieritas dan Uji Heteroskedastisitas.

#### 4.2.1. Hasil Uji Otokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu dan yang tersusun dalam rangkaian ruang. Untuk mendeteksi gejala autokorelasi digunakan Durbin Watson (DW) statistik. ketentuan pengambilan keputusan :

Tabel 4.2



Hasil pengujian autokorelasi terhadap analisis regresi linier berganda dapat diringkas seperti pada tabel berikut :

Tabel 4.3

#### Hasil Pengujian autokorelasi

Persamaan	Nilai Durbin-Watson	Kesimpulan
Pertama	2.155	Tidak ada autokorelasi
Kedua	1.961	Tidak ada autokorelasi
Ketiga	2.019	Tidak ada autokorelasi

Dari hasil pengujian terhadap adanya autokorelasi pada persamaan pertama, kedua, dan ketiga yang dapat dilihat pada tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin-watson adalah 2.155, 1.961, dan 2.019. Dengan melihat kriteria penerimaan bebas otokorelasi, maka dapat disimpulkan bahwa persamaan pertama, persamaan kedua, dan persamaan ketiga adalah **bebas dari autokorelasi**.

#### 4.2.2. Hasil uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk melihat apakah variabel – variabel independen dalam regresi linear berganda mempunyai korelasi yang erat saru dengan yang lain. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas pada persamaan pertama, kedua, dan ketiga adalah berdasarkan pada nilai *Tolerance* dan VIF. Nilai *Tolerance* untuk semua variabel independen adalah lebih besar dari 0,10. *Rule of Thumb* yang digunakan untuk menentukan bahwa nilai *tolerance* tidak berbahaya terhadap gejala multikolinearitas adalah 0,10. Dari nilai VIF diketahui bahwa VIF semua variabel independen kurang dari 10. Menurut Gujarati (1995) semakin tinggi nilai VIF maka semakin tinggi kolinearitas antar variabel independen. *Rule of Thumb* yang digunakan untuk menentukan bahwa nilai VIF tidak berbahaya adalah kurang dari 10.

**TABEL 4.4**  
**Uji Multikolinearitas**

Variabel	VIF	Nilai Kritis	Keterangan
Earnings	2.090	10	Tidak terjadi Multikolinearitas
Arus kas	2.090	10	Tidak terjadi Multikolinearitas

Berdasarkan tabel 4.4 diatas nilai VIF untuk semua variabel bebas yang terdiri dari laba dan arus kas memiliki nilai VIF dibawah 10, sehingga model regresi yang diajukan dalam penelitian ini tidak mengandung gejala multikolinearitas.

#### **4.2.3. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Pengujian Heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk melihat jarak kuadrat titik – titik sebaran terhadap garis regresi yang dilihat melalui uji grafik scatterplot. Gejala heteroskedastisitas dapat dideteksi pada metode grafik dengan menggunakan plot pada regresi. Metode grafik menggunakan nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Metode ini digunakan untuk melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. Apabila ada pola – pola tertentu seperti titik – titik ( point – point ) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas, dan jika ada pola yang jelas serta titik – titik menyebar diatas dan ,dibawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan grafik seperti pada lampiran, dapat diketahui bahwa seluruh model regresi memiliki grafik scatter plot dengan titik yang terbentuk menyebar secara acak diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, dan tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian model yang diajukan dalam penelitian ini terbebas dari gejala heterokedastisitas.

### 4.3. Analisis Hasil Regresi

#### 4.3.1. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama menyatakan bahwa “prediktor earnings lebih baik dalam memprediksi earnings di masa depan dibanding prediktor arus kas dalam memprediksi earning dimasa depan”. Dengan menggunakan bantuan program SPSS maka dapat dilihat hasil analisa regresi sederhana pada tabel 4.5 berikut:

**Tabel 4.5**  
**Pengujian Prediksi Earnings masa depan**

Variabel Independent	Earnings	Arus Kas
Koef. Korelasi	0.628	0.262
Konstanta	3.1E+10	3.1E+10
Koef. Regresi	1.067	0.301
T test	7.156	2.981
Sig-t	0.000	0.004
F test	95.028	95.028
Standart Error Of Estimate	2.136E+11	2.136+11
R Square (Koef. Determinasi)	0.701	0.701

$$Earning_{02/03} = 3.1E+10 + 0.301 CF_{00/01} + 1.067 Earning_{00/01} + e$$

Dari persamaan diatas dapat dilihat hasil uji t ternyata variable *Earning* signifikan terhadap  $\alpha = 5\%$ . Variabel *Earning* dapat menjelaskan variable *Earning* yang juga sebagai variable dependen dengan uji t yang dilakukan diatas. Nilai variable *Earning* sebesar 7.156 dengan nilai signifikansi t sebesar 0.000. Dengan tingkat signifikansi 0.000 lebih kecil  $\alpha = 5\%$ . Ini berarti *Earning* secara statistic mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap earning masa depan.

Variable *Arus kas* signifikan terhadap  $\alpha = 5\%$ . Variabel *Arus kas* dapat menjelaskan variable Earning dengan uji t yang dilakukan diatas. Nilai variable *Arus kas* sebesar 2.981 dengan nilai signifikansi t sebesar 0.004. Dengan tingkat signifikansi 0.004 lebih kecil  $\alpha = 5\%$ . Ini berarti *Arus kas* secara statistic mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap earning masa depan.

Dari hasil uji t diatas dapat dilihat bahwa secara statistic variable *Earning* mempunyai pengaruh yang lebih signifikan terhadap variable dependent sebesar 7.156 dibanding variable *Arus kas* yang mempunyai pengaruh signifikan sebesar 2.981.

Hasil Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah sebesar 0,701 menunjukkan bahwa 70,1% dari total variasi dependen dapat dijelaskan oleh model yang disajikan. Variabel  *arus kas*, variabel  *earning*, mampu menjelaskan variabel perubahan earning sebesar 70,1% sedangkan sisanya 29,9% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk di dalam model penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada faktor-faktor lain di luar faktor  *arus kas* dan  *earning* yang berpengaruh terhadap prediksi earning masa depan.

Dari analisis regresi linear sederhana diperoleh bahwa baik earnings maupun arus kas keduanya mempunyai pengaruh terhadap earnings masa depan, dimana earning mempunyai pengaruh sebesar 1.067 lebih besar dibanding dengan prediktor arus kas sebesar 0.301. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “prediktor earning lebih baik dalam memprediksi earning di masa depan dibanding prediktor arus kas dalam memprediksi earning masa depan” **dapat diterima.**

Variabel Earning sebagai variable independent memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap variable dependen earning dibanding predictor arus kas terhadap earning.

Hasil tersebut mendukung penelitian sebelumnya oleh Finger (1994); Parawiyati dan Baridwan (1998); Hepi Syafriadi (2000). Variabel earning sebagai prediktor earning masa depan merupakan dasar untuk mengukur rasio-rasio profitabilitas, yaitu; kemampuan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio profitabilitas sangat penting untuk menilai efektivitas manajemen dalam menghasilkan keuntungan dari aktiva perusahaan. Disamping itu earning mengungkapkan pendapatan-pendapatan dan beban-beban suatu entitas selama periode tertentu yang dapat digunakan sebagai basis informasi yang memadai bagi pemakai laporan keuangan untuk membuat prediksi-prediksi di masa yang akan datang.

#### 4.3.2. Pengujian Hipotesis Kedua

Dengan bantuan program SPSS maka diperoleh hasil analisis regresi linear sederhana ditunjukkan pada table 4.6 berikut ini

**Tabel 4.6**  
**Pengujian Prediksi Arus Kas masa depan**

Variabel Independent	Earnings	Arus Kas
Koef. Korelasi	0.682	0.299
Konstanta	2.9E+10	2.9E+10
Koef. Regresi	1.141	0.339
T test	10.882	4.769
Sig-t	0.000	0.000
F test	225.903	225.903
Standart Error Of Estimate	1.502E+11	1.502E+11
R Square (Koef. Determinasi)	0.848	0.848

$$Aus\ kas\ 02/03 = 2.9E+10 + 0.339\ CF\ 00/01 + 1.141\ Earning\ 00/01 + e$$

Dari analisis regresi linear sederhana diperoleh bahwa baik earnings maupun arus kas keduanya mempunyai pengaruh terhadap arus kas masa depan, dimana earning mempunyai pengaruh sebesar 1.141 lebih besar dibanding dengan prediktor arus kas sebesar 0.339. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “prediktor earning lebih baik dalam memprediksi arus kas masa depan dibanding prediktor arus kas dalam memprediksi arus kas masa depan” **dapat diterima.**

Variabel earning sebagai predictor terhadap arus kas mempunyai kemampuan prediksi yang lebih baik dibanding arus kas. **Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Parawiyati dan Baridwan (1998).** Earning sebuah perusahaan mencerminkan transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian yang membentuk aktivitas operasi perusahaan (operating activities). Aktivitas operasi perusahaan menyebabkan kenaikan pada transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian yang masuk kedalam arus kas yang berasal dari aktivitas operasi. Dari aktivitas operasi perusahaan tersebut earning mampu membantu dalam membuat prediksi-prediksi tentang arus masuk kas dan arus keluar kas sebuah perusahaan pada masa yang akan datang dengan mengevaluasi fleksibilitas keuangan perusahaan.

#### **4.3.2. Pengujian Hipotesis Ketiga**

Dengan bantuan program SPSS maka dapat ditunjukkan hasil analisis regresi linear seperti ditunjukkan pada table 4.7 berikut ini:

**Tabel 4.7**  
**Kemampuan Prediksi Inkremental Earning Terhadap Arus Kas**

Variabel Independent	Earnings
Koef. Korelasi	0.897
Konstanta	5.6E+10
Koef. Regresi	1.502
T test	18.416
Sig-t	0.000
F test	339.144
Standart Error Of Estimate	1.689E+11
R Square (Koef. Determinasi)	0.805

$$\text{Arus kas } 02/03 = 5.6E+10 + 1.502 \text{ Earning } 00/01 + e$$

Dari persamaan diatas dapat dilihat hasil uji t ternyata variable *Earning* signifikan terhadap  $\alpha = 5\%$ . Variabel *Earning* dapat menjelaskan variable arus kas dengan uji t yang dilakukan diatas. Nilai variable *Earning* sebesar 17.416 dengan nilai signifikansi t sebesar 0.000. Dengan tingkat signifikansi 0.000 lebih kecil  $\alpha = 5\%$ . Ini berarti *Earning* secara statistic mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap arus kas.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada hipotesis ketiga menunjukan angka sebesar 0,805 menunjukkan bahwa 80,5% dari total variasi dependen dapat dijelaskan oleh model yang disajikan. Variabel *earning* mampu menjelaskan variabel perubahan arus kas sebesar 80,5% sedangkan sisanya 19,5% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk di dalam model penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada faktor-faktor lain di luar faktor *earning* yang berpengaruh terhadap arus kas.

Dari analisis regresi linear sederhana diperoleh bahwa baik earnings mempunyai pengaruh prediksi inkremental terhadap arus kas masa depan, dimana earning mempunyai pengaruh sebesar 1.502. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa "earning memberikan kemampuan inkremental terhadap arus kas" **dapat diterima.**

Variabel earning mampu memberikan informasi inkremental terhadap arus kas. **Hasil tersebut mendukung penelitian sebelumnya oleh Finger (1994).** Earning merupakan hasil yang diharapkan dari aktivitas operasi perusahaan. Dimana dalam aktivitas operasi perusahaan tersebut merupakan alokasi utama dari kas perusahaan, dengan kata lain dalam aktivitas operasi perusahaan mampu menghasilkan informasi tentang bagaimana aktiva, kewajiban, dan ekuitas berubah sebagai akibat dari penerimaan dan pengeluaran kas yang berasal dari aktivitas operasi perusahaan.

Earning juga mampu memberikan informasi yang bermanfaat dalam mengevaluasi fleksibilitas keuangan perusahaan. Dimana dengan fleksibilitas keuangan (financial flexibility) dapat diketahui bagaimana kemampuan perusahaan untuk menghasilkan jumlah kas dalam periode tertentu dari operasi perusahaan.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis data yang dilakukan dapat diperoleh kesimpulan yang antara lain :

1. Sesuai dengan hipotesis, bahwa earning lebih baik dibanding arus kas dalam memprediksi earning masa depan, jadi earning sebagai salah satu prediktor terhadap earning masa depan selain arus kas mempunyai pengaruh yang lebih kuat terhadap earning masa depan dibanding pengaruh arus kas terhadap earning masa depan. Earning sebagai prediktor earning masa depan merupakan dasar untuk mengukur rasio-rasio profitabilitas, yaitu; kemampuan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio profitabilitas sangat penting untuk menilai efektivitas manajemen dalam menghasilkan keuntungan dari aktiva perusahaan. Disamping itu earning mengungkapkan pendapatan-pendapatan dan beban-beban suatu entitas selama periode tertentu yang dapat digunakan sebagai basis informasi yang memadai bagi pemakai laporan keuangan untuk membuat prediksi-prediksi di masa yang akan datang, sedang penggunaan *arus kas* sebagai peramal mengenai earning hanya memperkuat kelemahan-kelemahan dari *net income* sebagai prediksi kemampuan perusahaan memprediksi earning, yang mana kelemahan *net income* sebagai peramal mengenai earning di masa depan ialah karena dalam beberapa hal

terdapat ketidakmampuan untuk melakukan *matching* (perpaduan) yang tepat antara *expense* (biaya) dengan *revenue* (penghasilan).

2. Sesuai dengan hipotesis, bahwa *earning* lebih baik dibanding arus kas dalam memprediksi arus kas masa depan, jadi *earning* sebagai salah satu prediktor terhadap arus kas masa depan selain arus kas mempunyai pengaruh yang lebih kuat terhadap arus kas masa depan dibanding pengaruh arus kas terhadap arus kas masa depan. *Earning* suatu perusahaan mampu membuat prediksi-prediksi tentang arus masuk kas dan arus keluar kas sebuah perusahaan pada masa yang akan datang dengan mengevaluasi fleksibilitas keuangan perusahaan. Fleksibilitas keuangan adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan sejumlah kas terutama arus kas dari operasi perusahaan, dimana jumlah arus kas yang berasal dari aktifitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayarkan deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Informasi mengenai unsur tertentu arus kas historis bersama dengan informasi lain, berguna dalam memprediksi arus kas masa depan.
3. Sesuai dengan hipotesis, bahwa *earning* mampu memberikan informasi incremental terhadap arus kas. *Earning* merupakan hasil yang diharapkan dari aktivitas operasi perusahaan, dimana dalam aktivitas operasi perusahaan tersebut merupakan alokasi utama dari kas perusahaan, dengan kata lain dalam aktivitas operasi perusahaan mampu menghasilkan informasi tentang bagaimana aktiva, kewajiban, dan ekuitas

berubah sebagai akibat dari penerimaan dan pengeluaran kas yang berasal dari aktivitas operasi perusahaan. Earning juga mampu memberikan informasi yang bermanfaat dalam mengevaluasi fleksibilitas keuangan perusahaan. Dimana dengan fleksibilitas keuangan (*financial flexibility*) dapat diketahui bagaimana kemampuan perusahaan untuk menghasilkan jumlah kas dalam periode tertentu dari operasi perusahaan.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kemampuan prediksi earning dan arus kas terhadap earning dan arus kas masa depan. Meskipun demikian, penelitian ini masih mengandung keterbatasan-keterbatasan antara lain:

1. Jangka waktu penelitian sangat pendek sehingga mungkin konsistensi dari penelitian ini masih di uji lagi.
2. Jumlah sample yang sangat kecil (42) memungkinkan adanya ketidakakuratan dalam estimasi populasi.

## 5.3 Saran

Dengan melihat keterbatasan yang dikemukakan diatas maka penulis menyadari tidak ada satu penelitian yang sempurna. Untuk itu saran-saran yang membangun untuk penelitian ini akan diajukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk periode pengamatan hendaknya melakukan penelitian dengan periode yang lama dan membandingkan periode sebelum krisis moneter dan setelah krisis moneter secara berturut-turut dengan menggunakan metode sampel yang sama.

2. Penelitian ini dapat diperluas dengan menambah variabel independen yang diduga berpengaruh terhadap earning dan arus kas masa depan.
3. Jumlah sample yang digunakan hendaknya semakin diperbesar guna memperkecil adanya ketidakakuratan dalam estimasi populasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Ashiq. (Spring, 1994). "The Incremental Information Content of Earning, Working Capital From Operation, and Cash Flow", *Journal of Accounting Research*, vol. 32 No. 1, p. 61-75
- Baridwan, Zaki, 1997, Analisis Nilai Tambah Informasi Arus Kas, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 12, No. 2, hal. 1-14.
- Ball, and R. Watts, June 1972, Some Time Series Properties of Accounting Income, *The Journal of Finance*, pp. 663-382
- Bowen, Robert M, David Burgstahler, and Lone, A. Daley, 1986, Evidence on The Relationship Between Earning and Various Measurement of Cash Flow, *The Accounting Review*, Vol. XI, No. 4, Oktober, pp. 213-225.
- Burgstahler, D; J. Jiambalvo; T. Shevlin. 2002. Do Stock Prices Fully Reflect Information the Implication of Special Items for Future Earnings ? *Journal of Accounting Research* 40. 585 – 612.
- Dillah Utami Cahyani, " Muatan Informasi Tambahan Arus Kas dari Katifitas Operasi, *Investasi dan Pendanaan*", Volume I, No.1 April 1999.
- Finger, Chatherine A. 1994. The Ability of Earnings to Predict Future Earnings and Cash Flow. *Journal of Accounting Research* 32. 210 – 223
- Gujarati, Damodar, N., "Basic Econometrics", edisi ke-3, Mc Graw-Hill, International Editions 1995.
- Hendriksen, Eldon, *Accounting Theory*, Edisi kelima, Interaksara, 2000

- Hepi Syafriadi, “Kemampuan Earning dan Arus kas dalam Memprediksi Earnings dan Arus Kas Masa Depan: Studi di Bursa Efek Jakarta”, Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 2, No.1, April 2000
- IAI, “Standar Akuntansi Keuangan”, Salemba Empat, Jakarta 1999, Hal 12
- , “Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 2: Arus Kas”, IAI, 1994, Jakarta
- Husnan, Suad, M.B.A. “Manajemen Keuangan, Teori dan Penerapan” Jilid IV
- Machfoedz, Mas’ud. 1994. Financial Ratio Analysis and Prediction of Earnings Changes in Indonesia. Kelola: Gadjah Mada University Business Review 7. 114 – 137.
- M.Tuanakatha, Theodorus, “Teori Akuntansi”, Buku I, 1983
- Parawijati dan Zaki Baridwan. 1998. Kemampuan Laba dan Arus Kas dalam Memprediksi Laba dan Arus Kas Perusahaan Go Publik di Indonesia. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia 1 ( Januari ). 1 – 11.
- Penman, S. dan J. Ou. 1989. Financial Statement Analysis and the Prediction of Stock Returns. Journal of Accounting and Economics 11 ( November ). 295 – 330.
- R. Ball dan P. Brown, “An Empirical Evaluation of Accounting Income Number, “ Journal of Accounting Research, Autumn 1968, hal. 159-78
- Sloan, R. 1996. Do Stock Prices Fully Reflect Information in Accrual and Cash Flow ? The Accounting Review (July). 290 – 315.

Siegel, Joel G, and S.K. Shiro, "*Kamus Istilah Akuntansi*", PT Elek Media Computindo, Jakarta, 1994

Triyono, 1998, Hubungan Informasi Arus Kas Dari Aktivitas Investasi, Operasi, dan Laba Akuntansi Dengan Harga Atau Return Saham, *Thesis Universitas Gadjah Mada*, Yogyakarta.

Werdiningsih, Sri. 2001. Pengaruh Klasifikasi Komponen Laba Terhadap Kemampuan Perdiksi Laba. Thesis S2. PPS UGM Yogyakarta.

# **LAMPIRAN**

**Lampiran I**  
**Data Arus Kas**

<b>Nama perusahaan</b>	<b>2000</b>	<b>2001</b>
1. Pt. Andi Chandra Automotive Product Tbk.	9492531215	29172209175
2. Pt. Aqua Golden Missisipi Tbk.	17193556376	23041295101
3. Pt. Arwana Citra Mulia Tbk.	6994955558	3642371425
4. Pt. Astra Graphia Tbk.	102053841810	70426424173
5. Pt. Astra Otoparts Tbk.	306855837773	367959307989
6. Pt. Branta Mulia Tbk.	131865401751	187864590385
7. Pt. Dankos Laboratories Tbk	85868657528	106182383451
8. Pt. Daya Sakti Unggul Corporation Tbk	14245372439	15833116890
9. Pt. Dynaplast Tbk	40219082727	22948605571
10. Pt. Ekadharma Tape Industries Tbk	16380251074	27611034833
11. Pt. Eratex Djaja Ltd. Tbk	107412940000	46053637000
12. Pt. Ever Shine Textile Industry Tbk	152156556374	53893433458
13. Pt. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	778076000000	827243000000
14. Pt. Intikeramik Alamsari Industri Tbk	633475736	138549083
15. Pt. Indomobil Sukses International Tbk	345926186987	481100514402
16. Pt. Indofarma Tbk	90782232725	107542674955
17. Pt. Intanwijaya International Tbk	21148027204	18337742469
18. Pt. Indospring Tbk	16486040037	18390165298
19. Pt. Indofood Sukses Makmur Tbk	1428037591458	834385979101
20. Pt. Kalbe Farma Tbk	220803787880	246890797151
21. Pt. Kimia Farma Tbk	176316747320	357309526297
22. Pt. Lautan Luas Tbk	93297069139	139039503117
23. Pt. Lion Metal Works Tbk	47110462496	33543377167
24. Pt. Lion Mesh Prima Tbk	10964951958	8335103720
25. Pt. Modern Photo Film Company Tbk	48596786580	47379595818
26. Pt. Merck Indonesia Tbk	25748370000	34013078000
27. Pt. Mustika Ratu Tbk	125191828280	120084736010
28. Pt. Prima Alloy Steel Universal Tbk	3699797134	2981232262
29. Pt. Roda Vivatex Tbk	96858228507	43777386094
30. Pt. Ryane Adibusana Tbk	2082857300	1193668486
31. Pt. Summitplast Interbenua Tbk	29658727823	24258984600
32. Pt. Sunson Textile Manufacturer Tbk	24763556119	35618105063
33. Pt. Unilever Indonesia Tbk	722647000000	1105735000000
34. Pt. Siantar Top Tbk	12053514000	5946785000
35. Pt. Duta Pertiwi Nusantara Tbk	21248039582	21642014780
36. Pt. Semen Gresik Tbk	768950654000	2019783365000
37. Pt. Jemblo Cable Company Tbk	12053514000	5946785000
38. Pt. United Tractor	420785000000	440232000000
39. Pt. Mandom Indonesia	8479205832	2709434372
40. Pt. Selamat Sempurna	31802818541	42714413090
41. Pt. Sari Husada	193679000000	295860000000
42. Pt. Siwani Makmur	8270827566	3695410276

Data Arus Kas

<b>Nama Perusahaan</b>	<b>2002</b>	<b>2003</b>
1. Pt. Andi Chandra Automotive Product Tbk.	35171898679	32478614593
2. Pt. Aqua Golden Missisipi Tbk.	19505166081	33577801875
3. Pt. Arwana Citra Mulia Tbk.	2324771967	7408732002
4. Pt. Astra Graphia Tbk.	101020535071	168740429320
5. Pt. Astra Otoparts Tbk.	336388000000	203858000000
6. Pt. Branta Mulia Tbk.	147320311000	116381436000
7. Pt. Dankos Laboratories Tbk	118177358149	90577125670
8. Pt. Daya Sakti Unggul Corporation Tbk	7658650118	12018317900
9. Pt. Dynaplast Tbk	27878330510	10220436647
10. Pt. Ekadharma Tape Industries Tbk	23328977545	20525907869
11. Pt. Eratex Djaja Ltd. Tbk	19728020000	5856518000
12. Pt. Ever Shine Textile Industry Tbk	61986675477	23989798920
13. Pt. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	1115599000000	1887008000000
14. Pt. Intikeramik Alamsari Industri Tbk	3518121811	1278484375
15. Pt. Indomobil Sukses International Tbk	351281641252	229107892354
16. Pt. Indofarma Tbk	50592097768	42921429578
17. Pt. Intanwijaya International Tbk	19163443886	14001048947
18. Pt. Indospring Tbk	9553292837	8999473566
19. Pt. Indofood Sukses Makmur Tbk	1368445832616	1529698138896
20. Pt. Kalbe Farma Tbk	428444489554	510758804929
21. Pt. Kimia Farma Tbk	147758635590	316592377535
22. Pt. Lautan Luas Tbk	72904372942	91937955418
23. Pt. Lion Metal Works Tbk	33672401956	39621942259
24. Pt. Lion Mesh Prima Tbk	1056767955	2566631395
25. Pt. Modern Photo Film Company Tbk	40475340802	33628759083
26. Pt. Merck Indonesia Tbk	38559853000	36738261000
27. Pt. Mustika Ratu Tbk	71585493779	65984679730
28. Pt. Prima Alloy Steel Universal Tbk	1297571039	5267758224
29. Pt. Roda Vivatex Tbk	18121981787	51056225282
30. Pt. Ryane Adibusana Tbk	363135521	136290670
31. Pt. Summitplast Interbenua Tbk	12942826968	11773192490
32. Pt. Sunson Textile Manufacturer Tbk	20663870908	27277293599
33. Pt. Unilever Indonesia Tbk	1388225000000	1136575000000
34. Pt. Siantar Top Tbk	5040625000	13906523895
35. Pt. Duta Pertiwi Nusantara Tbk	14666386320	9785894656
36. Pt. Semen Gresik Tbk	539809206000	638387025000
37. Pt. Jemblo Cable Company Tbk	5040625000	5048154000
38. Pt. United Tractor	412145000000	745577000000
39. Pt. Mandom Indonesia	4023835204	7134917151
40. Pt. Selamat Sempurna	94030353338	71938327316
41. Pt. Sari Husada	385580000000	591147000000
42. Pt. Siwani Makmur	3352627960	3667815874

**Lampiran II  
Data Earnings**

Nama Perusahaan	2000	2001
1. Pt. Andi Chandra Automotive Product Tbk.	11631484276	15603472235
2. Pt. Aqua Golden Missisipi Tbk.	38464528990	48014292158
3. Pt. Arwana Citra Mulia Tbk.	4106006652	11196818278
4. Pt. Astra Graphia Tbk.	16844166209	26673078069
5. Pt. Astra Otoparts Tbk.	106332225484	255672458429
6. Pt. Branta Mulia Tbk.	21622786622	71189417298
7. Pt. Dankos Laboratories Tbk	45552503471	59025856773
8. Pt. Daya Sakti Unggul Corporation Tbk	-14274591386	-36172527093
9. Pt. Dynaplast Tbk	29448966932	33160136696
10. Pt. Ekadharna Tape Industries Tbk	6095410594	5976410237
11. Pt. Eratex Djaja Ltd. Tbk	5320640000	6573350000
12. Pt. Ever Shine Textile Industry Tbk	4102831028	30086867602
13. Pt. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	1013897000000	955413000000
14. Pt. Intikeramik Alamsari Industri Tbk	3355689577	-34278627955
15. Pt. Indomobil Sukses International Tbk	-302826826791	-52381322426
16. Pt. Indofarma Tbk	110291468850	122542013648
17. Pt. Intanwijaya International Tbk	20074871445	22132393684
18. Pt. Indospring Tbk	-13650275024	6327135295
19. Pt. Indofood Sukses Makmur Tbk	646172334187	746329723584
20. Pt. Kalbe Farma Tbk	-28359178624	32665415160
21. Pt. Kimia Farma Tbk	169818976395	132263183451
22. Pt. Lautan Luas Tbk	26009337457	48974781004
23. Pt. Lion Metal Works Tbk	12274977004	11729433453
24. Pt. Lion Mesh Prima Tbk	-877260695	958950898
25. Pt. Modern Photo Film Company Tbk	-56852826027	1529052530
26. Pt. Merck Indonesia Tbk	49368812000	56398124000
27. Pt. Mustika Ratu Tbk	31446666017	36364107286
28. Pt. Prima Alloy Steel Universal Tbk	4138685367	987081866
29. Pt. Roda Vivatex Tbk	24097632483	6921440230
30. Pt. Ryane Adibusana Tbk	1726914851	5831690688
31. Pt. Summitplast Interbenua Tbk	14957192829	8848572177
32. Pt. Sunson Textile Manufacturer Tbk	-42366491690	11084573057
33. Pt. Unilever Indonesia Tbk	813205000000	886994000000
34. Pt. Siantar Top Tbk	-24217543000	1014890000
35. Pt. Duta Pertiwi Nusantara Tbk	17390071328	10792180573
36. Pt. Semen Gresik Tbk	342762994000	317467233000
37. Pt. Jemblo Cable Company Tbk	-24217543000	1014890000
38. Pt. United Tractor	6130000000	238009000000
39. Pt. Mandom Indonesia	53025495305	46796849242
40. Pt. Selamat Sempurna	59034039025	54645350154
41. Pt. Sari Husada	131411000000	224766000000
42. Pt. Siwani Makmur	8626155279	3075278253

## Data Earnings

Nama Perusahaan	2002	2003
1. Pt. Andi Chandra Automotive Product Tbk.	11605354800	14008100958
2. Pt. Aqua Golden Missisipi Tbk.	66109918250	62071103482
3. Pt. Arwana Citra Mulia Tbk.	15001862721	20604760995
4. Pt. Astra Graphia Tbk.	71737728223	21414169103
5. Pt. Astra Otoparts Tbk.	257379000000	206398000000
6. Pt. Branta Mulia Tbk.	109639459000	73977181000
7. Pt. Dankos Laboratories Tbk	93174306531	125546692204
8. Pt. Daya Sakti Unggul Corporation Tbk	28046123455	-25411189023
9. Pt. Dynaplast Tbk	46883406639	54559960628
10. Pt. Ekadharma Tape Industries Tbk	6246681367	4342120809
11. Pt. Eratex Djaja Ltd. Tbk	4288073000	-47055380000
12. Pt. Ever Shine Textile Industry Tbk	1491775153	-29683635489
13. Pt. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	1671084000000	1406844000000
14. Pt. Intikeramik Alamsari Industri Tbk	29221148584	-39453655190
15. Pt. Indomobil Sukses International Tbk	1192738500051	45740333284
16. Pt. Indofarma Tbk	-59825799403	-129570329938
17. Pt. Intanwijaya International Tbk	4958397275	8007222391
18. Pt. Indospring Tbk	30894112410	4474115580
19. Pt. Indofood Sukses Makmur Tbk	802632827816	603481302847
20. Pt. Kalbe Farma Tbk	266933358365	322884550887
21. Pt. Kimia Farma Tbk	35407747594	42928739350
22. Pt. Lautan Luas Tbk	19450748621	7647427902
23. Pt. Lion Metal Works Tbk	11876012529	12550155043
24. Pt. Lion Mesh Prima Tbk	1479440825	1709267724
25. Pt. Modern Photo Film Company Tbk	22965996341	11053358116
26. Pt. Merck Indonesia Tbk	37428795000	50580140000
27. Pt. Mustika Ratu Tbk	20451896698	10765904346
28. Pt. Prima Alloy Steel Universal Tbk	22882868487	11936278463
29. Pt. Roda Vivatex Tbk	-9115714858	6679443668
30. Pt. Ryane Adibusana Tbk	1473741167	-20159801205
31. Pt. Summitplast Interbenua Tbk	-823874633	1473676533
32. Pt. Sunson Textile Manufacturer Tbk	22674674275	8617879672
33. Pt. Unilever Indonesia Tbk	978249000000	1296711000000
34. Pt. Siantar Top Tbk	4955673000	31182287799379
35. Pt. Duta Pertiwi Nusantara Tbk	2650776513	-1659100777
36. Pt. Semen Gresik Tbk	196227307000	399007535000
37. Pt. Jemblo Cable Company Tbk	4955673000	343171000
38. Pt. United Tractor	300616000000	342610000000
39. Pt. Mandom Indonesia	58109030598	62495681065
40. Pt. Selamat Sempurna	40222026888	47898402338
41. Pt. Sari Husada	177300000000	220617000000
42. Pt. Siwani Makmur	1064283461	-29443515004

### Lampiran III

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Earning 2002/2003	84	-1,3E+11	3,1E+13	5,1E+11	3,403E+12
Arus kas 2000/2001	84	1,4E+08	2,0E+12	1,8E+11	3,352E+11
Earning 2000/2001	84	-3,0E+11	1,0E+12	9,3E+10	2,273E+11
Aruskas2002/2003	84	1,4E+08	1,9E+12	2,0E+11	3,804E+11
Valid N (listwise)	84				

## Lamporan IV

### Hasil Regresi Earnings dan Arus kas dalam memprediksi Earnings masa depan

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	earnings2000/2001, aruskas2000/2001		Enter

- a. All requested variables entered.  
 b. Dependent Variable: earnings2002/2003

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.837 <sup>a</sup>	.701	.694	2.136E+11	2.155

- a. Predictors: (Constant), earnings2000/2001, aruskas2000/2001  
 b. Dependent Variable: earnings2002/2003

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.67E+24	2	4.334E+24	95.028	.000 <sup>a</sup>
	Residual	3.69E+24	81	4.561E+22		
	Total	1.24E+25	83			

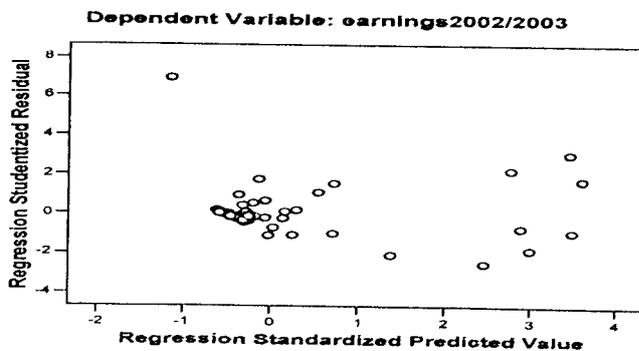
- a. Predictors: (Constant), earnings2000/2001, aruskas2000/2001  
 b. Dependent Variable: earnings2002/2003

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.1E+10	2.6E+10		1.179	.242		
	aruskas2000/2001	.301	.101	.262	2.981	.004	.478	2.090
	earnings2000/2001	1.067	.149	.628	7.156	.000	.478	2.090

- a. Dependent Variable: earnings2002/2003

**Scatterplot**



## Hasil Regresi Earnings dan Arus kas dalam memprediksi Arus Kas masa depan

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Arus kas 2000/2001, Earning 2000/2001 <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Arus kas 2002/2003

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.921 <sup>a</sup>	.848	.844	1.502E+11	1.961

a. Predictors: (Constant), Arus kas 2000/2001, Earning 2000/2001

b. Dependent Variable: Arus kas 2002/2003

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.02E+25	2	5.093E+24	225.903	.000 <sup>a</sup>
	Residual	1.83E+24	81	2.255E+22		
	Total	1.20E+25	83			

a. Predictors: (Constant), Arus kas 2000/2001, Earning 2000/2001

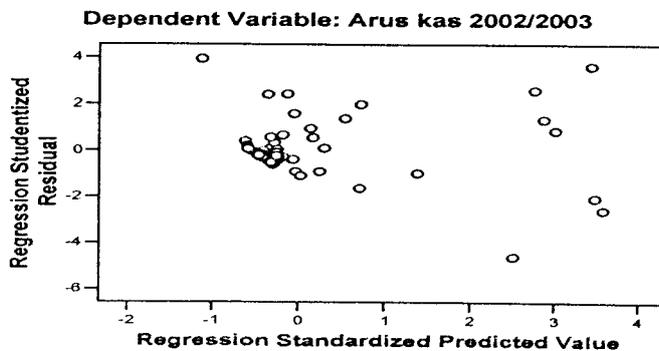
b. Dependent Variable: Arus kas 2002/2003

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.9E+10	1.9E+10		1.561	.122		
	Earning 2000/2001	1.141	.105	.682	10.882	.000	.478	2.090
	Arus kas 2000/2001	.339	.071	.299	4.769	.000	.478	2.090

a. Dependent Variable: Arus kas 2002/2003

**Scatterplot**



## Hasil Regresi Kemampuan Prediksi Inkremental Earnings

### Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	earnings2000/2001 <sup>a</sup>		Enter

- a. All requested variables entered.  
 b. Dependent Variable: aruskas2002/2003

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.897 <sup>a</sup>	.805	.803	1.689E+11	2.019

- a. Predictors: (Constant), earnings2000/2001  
 b. Dependent Variable: aruskas2002/2003

### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.67E+24	1	9.673E+24	339.144	.000 <sup>a</sup>
	Residual	2.34E+24	82	2.852E+22		
	Total	1.20E+25	83			

- a. Predictors: (Constant), earnings2000/2001  
 b. Dependent Variable: aruskas2002/2003

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.6E+10	2.0E+10		2.832	.006		
	earnings2000/2001	1.502	.082	.897	18.416	.000	1.000	1.000

- a. Dependent Variable: aruskas2002/2003

### Scatterplot

Dependent Variable: aruskas2002/2003

